

ABSTRACT

CHRISTINE. **The Protest to the Manners in Puritans Society as Revealed by Hester Prynne's Characteristics in Nathaniel Hawthorne's *The Scarlet Letter*.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2013.

The Scarlet Letter written by Nathaniel Hawthorne is an interesting classic work of literature. Hawthorne conveys the idea of protesting the manners in Puritans society through the main character, Hester Prynne. In accordance to the title, this thesis sees the manners that exist in the Puritans society, which is the main setting of the novel, and pays much attention to how the dynamics of the people at the time, and also sees Hester Prynne's struggle as a sinner in the society. She shows the protest to the manners.

In order to get close to the significant points, the researcher formulates three objectives to understand the problems presented: (1) how Hester Prynne as the main character is characterized, (2) what manners in the Puritans society are conveyed through the social setting of the story, (3) how Hester Prynne's characteristics reveal the protest to the manners in Puritan society.

In writing this study the researcher used the method of library research since this study is related to the classic novel where the specific data about the novel, the author and social condition at the time (around 1600s) will be found in several books in the library. This thesis takes sociocultural-historical approach to support the analysis. This approach is good to find the related reference to the factors like the social condition in the period of the Puritanism, and also takes the history as the reference that relate to the society life and also the culture of the era. The review of Puritans life is tending to help the researcher see deeper into the real Puritans life, and compare it to the novel.

The finding of this study is the revelation of the complex character of Hester Prynne, generally she is a beautiful, and at the same time, with her characteristics she is protesting the manners in the society through her own way. She is also really humane, through her feeling, and sometimes she saves the rage inside her heart. The Puritans are the people who generally strict in law and religion and they are not receiving the people who commit to sin, in this case Hester Prynne is recognized as the sinner, because she has committed adultery. Hester Prynne is showing her resistance against the manners through her strength, bravery, stubbornness, kind-hearted and also her nature as a mother and not following the rule where the authority's rule to give up her child, the biblical rule to raise the children, and the patriarchal system where men is known as the stronger one than women.

ABSTRAK

CHRISTINE. **The Protest to the Manners in Puritans Society as Revealed by Hester Prynne's Characteristics in Nathaniel Hawthorne's *The Scarlet Letter***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2013.

The Scarlet Letter yang ditulis oleh Nathaniel Hawthorne merupakan karya sastra klasik yang menarik. Hawthorne menyampaikan gagasan mengenai protes terhadap nilai-nilai dalam masyarakat Puritan melalui sang tokoh utama, Hester Prynne. Seperti yang telah disampaikan melalui judul, skripsi ini menilik nilai-nilai yang ada dalam masyarakat Puritan, yang merupakan setting di dalam novel, dan memperhatikan dinamika masyarakat pada masa tersebut, serta melihat bentuk perjuangan Hester Prynne sebagai seorang pendosa dalam masyarakat, dan bagaimana ia menunjukkan protes terhadap nilai-nilai tersebut.

Agar lebih mendekati pokok permasalahan, peneliti memformulasikan tiga hal untuk lebih mengerti permasalahan-permasalahan berikut: (1) bagaimana karakteristik tokoh utama Hester Prynne, (2) apa saja nilai-nilai dalam masyarakat Puritan yang disampaikan melalui setting sosial dalam cerita, (3) bagaimana karakteristik Hester Prynne memperlihatkan protes terhadap nilai-nilai dalam masyarakat Puritan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan metode studi pustaka karena apa yang diteliti di sini berhubungan dengan novel klasik dimana data-data yang spesifik mengenai novel, pengarang, dan kondisi sosial pada masa Puritan (sekitar tahun 1600an) akan ditemukan dalam beberapa buku yang ada di perpustakaan. Skripsi ini menggunakan pendekatan sosiokultural-historis untuk mendukung analisis. Pendekatan ini baik untuk menemukan referensi terkait pada beberapa faktor seperti kondisi sosial pada masa Puritanisme, serta menggunakan sejarah referensi yang berhubungan dengan kehidupan sosial dan juga kebudayaan pada era tersebut. Rangkuman mengenai kehidupan masyarakat Puritan akan membantu peneliti untuk melihat lebih dalam kehidupan nyata masyarakat Puritan dan mambandingkannya dengan novel.

Hasil dari pembelajaran ini adalah pengungkapan karakteristik Hester Prynne yang kompleks, secara umum dirinya adalah seorang wanita cantik, dan pada saat bersamaan sifat-sifatnya menunjukkan bahwa ia memprotes nilai-nilai yang ada dalam masyarakat Puritan melalui caranya sendiri. Ia sendiri sangat manusiawi, melalui perasaan-perasaannya serta kemarahan yang ia simpan dalam hati terhadap sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat terhadap dirinya. Masyarakat Puritan secara umum sangat ketat dalam mentaati hukum dan agama, mereka tidak menerima orang-orang yang berbuat dosa, dalam hal ini Hester Prynne ditolak dalam masyarakat karena ia adalah seorang yang dianggap berselingkuh. Hester Prynne memperlihatkan protesnya nilai-nilai dalam masyarakat Puritan melalui kekuatan, keberanian, kekeraskepalaan, kebaikan hati, serta sifat keibuannya dan tidak mengikuti peraturan yang ditetapkan dimana ia